

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PPAP PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

PUTRI SARIATI dan AAN MARLINAH

STIE Trisakti  
[putri\\_sariati@yahoo.com](mailto:putri_sariati@yahoo.com)

**Abstract :** *The purpose of this research is to analyze the influence of return on assets, earnings before taxes and provisions, non-performing loan, capital adequacy ratio, bank type, loan to deposit ratio, size of bank, and listed status to loan loss provision (LLP). This research used national bank include Islamic and conventional bank that listed and not listed in Indonesia Stock Exchange during 2011-2013 as the sample. There are 83 bank and only 128 data meet the criteria by using purposive sampling method. The model used in this research is multiple regression analysis. The result shows that return on assets, earnings before taxes and provisions, and size of bank have significant effect to LLP. Other independent variables such as non-performing loan, capital adequacy ratio, bank type, loan to deposit ratio, and listed status don't have any effect to LLP practice in the bank..*

**Keywords :** Loan Loss Provisions, Islamic Bank, Conventional Bank, Return on Assets, Income Smoothing, Capital Management, Listed Status, and Multiple Regression.

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *return on assets, earnings before taxes and provisions, non-performing loan, capital adequacy ratio*, jenis bank, *loan to deposit ratio*, ukuran bank dan status *listing* di BEI terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Penelitian ini menggunakan bank umum yang meliputi bank syariah dan bank konvensional, baik yang terdaftar maupun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2013 sebagai sampel. Terdapat 83 bank dan hanya 128 data yang memenuhi kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa *return on asset, earnings before taxes and provisions*, dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap PPAP. Variabel independen lainnya seperti *non-performing loan, capital adequacy ratio*, jenis bank, *loan to deposit ratio*, dan status *listing* di BEI tidak memiliki pengaruh terhadap praktik PPAP di bank.

**Kata Kunci :** Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Bank Syariah, Bank Konvensional, Tingkat Pengembalian Aset, Perataan Laba, Manajemen Modal, Status *Listing*, dan Regresi Berganda.

## PENDAHULUAN

Industri perbankan sangat berbeda dengan industri manufaktur maupun industri jasa lainnya. Industri perbankan adalah industri yang penuh regulasi dalam menjalankan bisnisnya. Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga tingkat kesehatan bank. Seiring dengan maraknya perbankan konvensional, mulai berkembang pula perbankan syariah. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhan yang lebih cepat.

Salah satu alat yang dapat digunakan manajer bank untuk memenuhi aturan Bank Indonesia adalah pencadangan. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) merupakan cadangan yang diperkenankan oleh Bank Indonesia guna menutupi risiko pembiayaan bank. Pencadangan ini berperan sebagai alat penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential*). Besarnya PPAP yang harus dibentuk oleh bank ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia, namun manajer bank diperbolehkan untuk membentuk cadangan PPAP melebihi ketentuan cadangan wajib (Tobing dan Anggorowati 2009). PPAP merupakan komponen pembentuk modal (*Tier 2*) dan komponen *pretax income* yang berpengaruh terhadap laba yang digunakan untuk menghitung pajak yang dibayarkan, sehingga memiliki potensi untuk dimanipulasi oleh para manajer (Pinho dan Martins 2009). Sehingga, hal ini dapat mengindikasikan terjadinya manajemen laba dan manajemen modal melalui PPAP.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Misman dan Ahmad (2011) yang menggunakan variabel independen meliputi *return on assets, earnings before taxes and provisions, non-performing loan, capital ratio*, dan *dummy variable* untuk jenis bank (konvensional dan syariah), dengan penambahan variabel ukuran perusahaan (Taktak *et al.* 2010), *loan*

*to deposit ratio* (Tobing dan Anggorowati 2009), dan status *listing* di bursa efek (Anandarajan *et al.* 2005) yang mendapatkan hasil pengaruh signifikan.

## Teori Keagenan

Hubungan keagenan muncul di mana terdapat kontrak antara satu pihak (prinsipal) dengan pihak lain (agen) untuk menyediakan jasa demi kepentingan prinsipal. Baik prinsipal maupun agen memaksimalkan kepuasan mereka (Jensen dan Meckling 1976). Dalam menjalankan operasi perusahaan, agen dapat mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan prinsipal (Pujiastuti 2008). Asimetri antara agen dengan prinsipal memberikan kesempatan kepada agen untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (Yushita 2010, 54). Bank sebagai agen menggunakan peraturan Bank Indonesia terkait PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) untuk mengatur laporan keuangan guna menyimpan laba yang akan digunakan di waktu mendatang saat bank memiliki kinerja *good-poor* (Tobing dan Anggorowati 2009).

## Bank dan Regulasi Perbankan

Pasal 1 Bab I Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa, "*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*". Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system*, untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap pada masyarakat Indonesia (Latumaerissa 2011, 331-342).

Berdasarkan Pasal 2 Bab II Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, "*Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian*." Bank akan membentuk beban PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dan terdapat celah bagi manajer untuk membentuk

beban PPAP yang akan menghasilkan jumlah laba yang sesuai dengan kondisi yang diinginkan (Tobing dan Anggorowati 2009). Baik bank syariah maupun bank konvensional dapat melakukan manajemen laba dan manajemen modal dengan menggunakan PPAP (Othman dan Mersni 2012).

### Perataan Laba

Strategi manajemen laba menurut Subramanyam dan Wild (2009, 108-109) dapat dilakukan dengan 3 cara :

1. Meningkatkan Laba
2. *Big Bath*
3. *Income Smoothing* (perataan laba).

Tujuan manajemen bank adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Kidwell *et al.* 2013, 600). Bank melakukan perataan laba (*income smoothing*) dalam rangka mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan guna memenuhi keinginan manajemen dalam memenuhi tuntutan dari para pengguna laporan keuangan yang dilakukan melalui PPAP (Tobing dan Anggorowati 2009).

### Manajemen Modal

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Bab I Pasal 2, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Tujuan dasar dari adanya peraturan mengenai modal adalah untuk menghubungkan modal bank dengan profil risiko, sehingga aktivitas yang berisiko tinggi secara relatif membutuhkan permodalan bank yang lebih tinggi (Kidwell *et al.* 2013, 463). Dalam menghitung rasio KPMM, bank wajib memperhitungkan PPA atas Aset Produktif. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menyebutkan, cadangan umum PPAP merupakan komponen pembentuk modal pelengkap yang akan dihitung dalam menentukan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Bank yang memiliki modal yang kecil dapat menggunakan PPAP untuk membuat cadangan yang lebih besar (Alessi *et al.* 2014).

### Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, aset terdiri dari aset produktif dan aset nonproduktif. Bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap aset produktif dan aset nonproduktif. PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus untuk aset produktif serta cadangan khusus untuk aset nonproduktif. PPAP merupakan akun kontra aset, yang menunjukkan jumlah kerugian yang mungkin terjadi atas saldo pembiayaan bank. Manajer bank yang memiliki kinerja *good-poor* akan melakukan tindakan perataan laba melalui peningkatan beban PPAP sebagai upaya untuk menyimpan laba pada periode saat ini untuk digunakan di waktu yang akan datang. Manajer bank diperbolehkan untuk membentuk cadangan PPAP melebihi ketentuan cadangan wajib jika risiko kredit lebih besar (Tobing dan Anggorowati 2009).

### Return on Assets dan PPAP

*Return on assets* (ROA) mengukur seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari laba yang dihasilkan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian Misman dan Ahmad (2011), menunjukkan bahwa ROA sebagai proksi profitabilitas dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap PPAP. Sama halnya dengan penelitian Abdullah *et al.* (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan ROA terhadap PPAP.  $H_1$  *Return on Assets* berpengaruh terhadap PPAP.

### Earnings Before Taxes and Provisions dan PPAP

EBTP (*Earning Before Taxes and Provisions*) merupakan *unmanaged earnings* yang dapat digunakan untuk melihat insentif manajer dalam melakukan manajemen laba (Tobing dan Anggorowati 2009). Penelitian Misman dan Ahmad (2011) menunjukkan bahwa EBTP berpengaruh signifikan terhadap PPAP. Serupa dengan Ashraf dan Hassan (2013) serta

Oosterbosch (2009) yang menyatakan bahwa EBTP berpengaruh positif terhadap PPAP, sedangkan penelitian Anandarajan *et al.* (2005) menyatakan EBTP berpengaruh negatif dan signifikan. Berbeda dengan Othman dan Mersni (2012) serta Abdullah *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa EBTP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PPAP.

H<sub>2</sub> *Earnings before Taxes and Provisions* berpengaruh terhadap PPAP

### **Non-performing Loan dan PPAP**

Risiko pembiayaan NPL (*Non-performing Loan*) digunakan untuk mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah berupa kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Penelitian Misman dan Ahmad (2011) serta Abdullah *et al.* (2014), membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPAP. Taktak *et al.* (2010) menunjukkan hal yang sama dengan Misman dan Ahmad (2011), bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba di perbankan syariah. Berbeda dengan Alessi *et al.* (2014) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan NPL terhadap *earnings* melalui PPAP.

H<sub>3</sub> *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap PPAP.

### **Capital Adequacy Ratio dan PPAP**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan (Latumaerissa 2011, 211). Menurut Misman dan Ahmad (2011), CAR sebagai proksi manajemen modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPAP. Penelitian Taktak *et al.* (2010) dan Othman dan Mersni (2012), menghasilkan CAR yang memiliki berpengaruh negatif, sedangkan Eng dan Nabar (2007) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap PPAP. Berbeda dengan penelitian Alessi *et al.* (2014), yang menemukan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PPAP.

H<sub>4</sub> *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap PPAP.

### **Jenis Bank dan PPAP**

Berdasarkan prinsip yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank di Indonesia terbagi ke dalam dua kelompok yaitu bank syariah dan bank konvensional. Penelitian Misman dan Ahmad (2011), pada *dummy variable* jenis bank menunjukkan terdapat perbedaan cara penggunaan PPAP antara bank syariah dan bank konvensional terkait masalah perataan laba (*income smoothing*). Berbeda dengan Othman dan Mersni (2012), yang membuktikan tidak terdapat pengaruh jenis bank terhadap PPAP. Tidak ada perbedaan cara penggunaan PPAP antara bank syariah dengan bank konvensional.

H<sub>5</sub> Jenis bank berpengaruh terhadap PPAP.

### **Loan to Deposit Ratio dan PPAP**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Penelitian Kanagaretnam *et al.* (2001) dan Tobing dan Anggorowati (2009) menghasilkan LDR yang berpengaruh positif dan signifikan pada PPAP. Lain halnya dengan Othman dan Mersni (2012) yang menghasilkan penelitian bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PPAP.

H<sub>6</sub> *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap PPAP.

### **Ukuran Bank dan PPAP**

Ukuran bank merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Penelitian Jao dan Pagulung (2011) menyatakan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat. Penelitian Taktak *et al.* (2010) menghasilkan ukuran bank berpengaruh terhadap praktik perataan laba sejalan dengan Othman dan Mersni (2012). Sementara, Eng dan Nabar (2007) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, bank yang memiliki ukuran besar, membuat pencadangan yang relatif kecil.

Sedangkan Abdullah *et al.* (2014) menemukan ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP. Berbeda dengan penelitian Beatty *et al.* (1995), yang tidak menemukan adanya hubungan antara perataan laba bank dengan ukuran bank.

H<sub>7</sub> Ukuran bank berpengaruh terhadap PPAP.

### Status *Listing* di Bursa Efek dan PPAP

Bank yang memiliki saham *listing* di BEI memiliki tanggungjawab moral yang lebih besar daripada bank yang tidak *listing* di BEI. Anandarajan *et al.* (2005) menunjukkan bahwa bank yang *listing* di bursa efek lebih agresif dalam melakukan manajemen laba dibandingkan bank yang tidak *listing* di bursa efek. Penelitian Ashraf dan Hassan (2013) menyatakan status *listing* di bursa efek mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui PPAP.

Berbeda dengan Oosterbosch (2009) yang menyatakan bahwa status *listing* tidak berpengaruh signifikan terhadap PPAP.

H<sub>8</sub> Status *listing* di BEI berpengaruh terhadap PPAP.

### METODE PENELITIAN

#### Pemilihan Sampel dan Pemilihan Data

Obyek penelitian ini adalah bank umum (syariah dan konvensional) periode 2011-2013. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah dan konvensional, yang diperoleh dari *website* bank dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berdasarkan teknik *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Bank	Jumlah Data
1. Bank umum syariah yang telah berdiri sejak 2011-2013	11	33
2. Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2013	34	39
3. Bank umum konvensional tidak <i>go public</i> yang terdaftar di Bank Indonesia sampai dengan 31 Desember 2013	<u>38</u>	<u>122</u>
Jumlah Bank/Data	83	249
4. Laporan keuangan tidak tersedia selama 2011-2013		(3)
5. Laporan keuangan tidak diaudit pada 2011, 2012, dan 2013		(19)
6. Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah		(0)
7. Laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember		(0)
8. Data bank konvensional dan syariah tidak dapat dipisahkan		(11)
9. Laporan keuangan tidak menyediakan data variabel lengkap		(88)
Jumlah data yang digunakan	83	128

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)** adalah cadangan yang wajib dibentuk bank untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran kredit kepada

nasabah. Menurut Misman dan Ahmad (2011) serta Tobing dan Anggorowati (2009), cara menghitung variabel dependen ini adalah :

$$PPAP = \frac{\text{Beban (pendapatan) PPAP}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

**Return on Assets (ROA)** mengukur seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari laba yang dihasilkan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya. Menurut Misman dan Ahmad (2011), ROA merupakan proksi dari profitabilitas bank. Amrizal (2013) menghitung ROA dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Earning Before Taxes and Provisions (EBTP)** adalah *unmanaged earnings* yang digunakan untuk melihat insentif bank untuk melakukan perataan laba dengan mekanisme PPAP. Rumus EBTP menurut Misman dan Ahmad (2011) serta Tobing dan Anggorowati (2009) :

$$EBTP = \frac{\text{Laba sebelum pajak} + \text{beban (pendapatan) PPAP}}{\text{Total Aset}}$$

**Non-performing Loan (NPL)** mencerminkan risiko pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Rumus NPL menurut Misman dan Ahmad (2011) :

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

**Capital Adequacy Ratio** bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Rumus menghitung *capital adequacy ratio* berdasarkan Misman dan Ahmad (2011) serta Abdullah *et al.* (2014) :

$$CAR = \frac{\text{Modal (tier 1 + tier 2)}}{\text{ATMR}}$$

**Jenis Bank** terdiri dari dua yaitu bank umum syariah dan bank umum konvensional. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan nilai 1 untuk bank umum syariah dan nilai 0 untuk bank selain bank umum syariah berdasarkan penelitian Misman dan Ahmad (2011) serta Othman dan Mersni (2012).

**Loan to Deposit Ratio** adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. Rasio ini mencerminkan besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga (nasabah). Rumus menghitung LDR (Othman dan Mersni 2012) :

$$LDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

**Ukuran Bank** merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Nilai total aktiva digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aktiva mencerminkan harta yang dimiliki perusahaan. Jadi, semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar ukuran perusahaan. Menurut Othman dan Mersni (2012), cara menghitung ukuran perusahaan :

$$Size = Ln \text{ total aset}$$

**Status Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)** membuat manajer lebih agresif dalam menggunakan PPAP untuk manajemen laba dibandingkan dengan bank yang tidak *listing*. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, di mana angka 1 diberikan untuk bank yang *listing* di BEI dan angka 0 untuk bank yang tidak *listing* di BEI (Ashraf dan Hassan 2013).

#### Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PPAP = -0,016 - 1,267 ROA + 1,038 EBTP + 0,018 NPL + 0,001 CAR - 0,000 TYPE + 0,000 LDR + 0,001 SIZE + 0,000 LISTED + \epsilon$$

Keterangan:

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  : Koefisien Regresi

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

ROA : *Return on assets*  
 EBTP : *Earnings before taxes and provisions*  
 NPL : *Non-Performing Loan*  
 CAR : *Capital Adequacy Ratio*  
 TYPE : Jenis bank (syariah dan bukan syariah)  
 LDR : *Loan to deposit ratio*  
 SIZE : Ukuran bank  
 LISTED : Status bank *listing* di BEI  
 ε : *Error term*

## HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Minimum	Maksimum
PPAP	-,010673709	,046708978
ROA	-,031112502	,029975949
EBTP	-,036243025	,067877433
NPL	0	,099531995
CAR	,108675356	1,46140917
TYPE	0	1
LDR	,434597227	13,1787772
SIZE	25,796802	33,019483
LISTED	0	1

Variabel	Mean	Std.Deviation
PPAP	,0053645407055	,008828118885
ROA	,0093208967813	,009442407025
EBTP	,0169485668672	,014871541275
NPL	,0172001239063	,015392468836
CAR	,2491521840703	,238290491961
TYPE	,14	,349
LDR	1,907196186883	2,46502199200
SIZE	29,59768738	1,657792506
LISTED	,39	,490

Tabel 3 Statistik Deskriptif Proporsi Variabel Dummy

Variabel	Proporsi dummy = 1	Proporsi dummy = 0
TYPE	14,1% (18)	85,9% (110)
LISTED	39,1% (50)	60,9% (78)

Hasil pengujian model regresi hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Sig
ROA	-1,267	0,000
EBTP	1,038	0,000
NPL	0,018	0,384
CAR	0,001	0,330
TYPE	-0,000	0,966
LDR	0,000	0,485
SIZE	0,001	0,021
LISTED	0,000	0,794

### Pengaruh ROA terhadap PPAP

Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi -1,267 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel *return on assets* terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, sehingga  $H_{a1}$  diterima. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan semakin besar ROA, maka semakin kecil pencadangan PPAP yang dibentuk oleh bank, dan sebaliknya.

### Pengaruh EBTP terhadap PPAP

Variabel EBTP memiliki nilai koefisien regresi 1,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel *earnings before taxes and provisions* terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, sehingga  $H_{a2}$  diterima. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan semakin besar EBTP, maka semakin besar pencadangan PPAP yang dibentuk oleh bank, sebagai bentuk penyimpanan laba saat ini untuk digunakan dimasa mendatang ketika bank memiliki kinerja *good-poor*.

### Pengaruh NPL terhadap PPAP

Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi 0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,384. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel *non-*

*performing loan* terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, sehingga  $H_3$  gagal diterima. Hal ini disebabkan bank tidak memanfaatkan peluang pencadangan PPAP yang lebih besar ketika risiko kredit semakin besar. Bank tidak memanfaatkan kredit bermasalah dalam mengatur laba melalui pembentukan PPAP.

### **Pengaruh CAR terhadap PPAP**

Variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,330. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel *capital adequacy ratio* terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, sehingga  $H_4$  gagal diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak menggunakan PPAP sebagai alat manajemen modal, di mana PPAP merupakan komponen dalam perhitungan CAR.

### **Pengaruh TYPE terhadap PPAP**

Variabel TYPE memiliki nilai koefisien regresi -0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,966. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel jenis bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, sehingga  $H_5$  gagal diterima. Baik bank syariah maupun bank konvensional menggunakan cara yang sama dalam mengelola PPAP.

### **Pengaruh LDR terhadap PPAP**

Variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,485. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel *loan to deposit ratio* terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, sehingga  $H_6$  gagal diterima. Hal ini menunjukkan risiko likuiditas, yang menunjukkan risiko ketidakmampuan bank memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga, tidak mempengaruhi pembentukan PPAP oleh bank.

### **Pengaruh SIZE terhadap PPAP**

Variabel SIZE memiliki nilai koefisien regresi 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,021.

Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel ukuran bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, sehingga  $H_7$  diterima. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar PPAP yang dibentuk oleh bank, disebabkan aktiva produktif yang dimiliki juga semakin besar.

### **Pengaruh LISTED terhadap PPAP**

Variabel LISTED memiliki nilai koefisien regresi 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,794. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel status *listing* terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif, sehingga  $H_8$  gagal diterima. Hal ini menunjukkan baik bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun bank yang tidak terdaftar, menggunakan PPAP dengan cara yang sama. Tidak terdapat perbedaan motif pembentukan PPAP terkait status *go public*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan *Return on assets, Earnings before Taxes and Provisions*, dan ukuran bank berpengaruh terhadap PPAP. Sedangkan *non-performing loan, Capital adequacy ratio, jenis bank, loan to deposit ratio*, dan status *listing* tidak berpengaruh terhadap PPAP. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan terdiri dari delapan variabel namun hanya tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan dan periode pengamatan hanya tiga tahun.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang diharapkan berpengaruh signifikan terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), seperti GDP (*Gross Domestic Product*), dan mengambil jangka waktu yang lebih panjang agar data yang digunakan semakin dapat menggambarkan populasi yang sesungguhnya.

## REFERENSI :

- Abdullah, Hasni, Ismail Ahmad and Imbarine Bujang. 2014. Loan Loss Provisions and Macroeconomic Factors: The Case Of Malaysian Commercial Banks. *International Conference on Global Trends in Academic Research*, June 2-3 Indonesia Global Illuminators.
- Alessi, Matteo, Stefano Di Colli, Juan Sergio Lopez. 2014. Loan Loss Provisioning and Relationship Banking in Italy: Practices and Empirical Evidence. *Journal of Entrepreneurial and Organizational Diversity* Vol. 3 Issue 1.
- Almilia, Luciana Spica dan Meliza Silvy. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO dengan Menggunakan Tehnik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.18 No.4.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. Pengaruh *Return on Asset* pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 hlm: 373-387.
- Amrizal. 2013. Kinerja Rasio Keuangan Perbankan Islam dan Konvensional: Studi Komparatif. *Jurnal Liquidity* Vol. 2 No. 1 Juni 2013 hlm: 13-20.
- Anandarajan, A., Hasan, I. and McCarthy, C. 2005. The Use of Loan Loss Provisions for Capital, Earnings Management and Signalling by Australian Banks. *Finland Discussion Paper* 23, ISSN 0785-3572.
- Ashraf, Ali, M. Kabir Hassan. 2013. Loan Loss Provisioning in OIC Countries: Evidence from Conventional vs. Islamic Banks.
- Beatty, A., Chamberlain S. and Maglolo J. 1995. Managing Financial Reports of Commercial Banks: The Influence of Taxes, Regulatory Capital, and Earnings. *Journal of Accounting Research* Vol.33 No. 2 hlm: 231-262.  
<http://www.jstor.org/discover/10.2307/2491487?uid=2134&uid=2487432663&uid=2487432653&uid=2&uid=70&uid=3&uid=60&purchase-type=none&accessType=none&sid=21105392379873&showMyJstorPss=false&seq=7&showAccess=false>  
(diakses 7 Desember 2014).
- Eng, Li Li and Sandeep Nabar. 2007. Loan Loss Provisions by Banks in Hong Kong, Malaysia and Singapore. *Journal of International Financial Management and Accounting* 18:1.
- Fatmawarni. 2011. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kolektibilitas Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Kampung Baru Medan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 11 No. 2 Oktober 2011.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I. dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No.1 hlm : 53.
- Hasan. 2011. Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1 Juli 2011.
- Healy, Paul M. and James M. Wahlen. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons* Vol.13 No.4 pp: 365-383.
- Jao, Robert, dan Gagaring Pagulung. 2011. *Corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8 No. 1 November 2011 hlm: 1-94.
- Jensen, Michel C. dan Wiliam H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Kanagaretnam, Kiridaran, Gerald J. Lobo, dan Robert Mathieu. 2001. Managerial Incentives for Income Smoothing Through Bank Loan Loss Provisions. *Social Science Research Network Working Paper*.
- Kidwell, David S., David W. Blackwell, David A. Whidbee, and Richard W. Sias. 2013. *Financial Institutions, Markets, and Money 11<sup>th</sup> edition*. Singapore: John Wiley & Sons.
- Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Misman, Faridah Najuna and Wahida Ahmad. 2011. Loan Loss Provisions: Evidence from Malaysian Islamic and Conventional Banks. *International Review of Business Research Papers* Vol. 7. No. 4. July 2011 hlm : 94-103.

- Oosterbosch, R. 2009. Earnings Management in the Banking Industry: The Consequences of IFRS Implementation on Discretionary Use of Loan Loss Provisions. *Master Accounting, Auditing, and Control*, ISBN: 978-9053352625.
- Othman, Hakim Ben and Hounaida Mersni. 2012. The use of discretionary loan loss provision by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study. *International Conference on Excellence in Business Sharjah*. United Arab Emirates: University of Sharjah Press.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Pinho, Paulo Soares de and Nuno Carvalho Martins. 2009. Determinants of Portuguese Bank's Provisioning Policies: Discretionary Behaviour of Generic and Specific Allowance. *Journal of Money, Investment and Banking*.
- Pujiastuti, Triani. 2008. Agency Cost terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 12 No. 2 Mei 2008 hlm:183-197.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2010. *Research Method For Business A Skill Building Approach*. Fifth Edition, John Wiley & Sons: United Kingdom.
- Subramanyam, K.R., and John J. Wild. 2009. *Financial Statement Analysis 10<sup>th</sup> edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Sunindyo, Aris dan Aprilia Ari Wijayanti. 2010. Penanganan Kredit Bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Semarang Pattimura Unit Jragung. *Jurnal TEKNIS* Vol.5 No.1 hlm: 54-59.
- Taktak, Neila Boulila, Sarra Ben Slama Zouari, Abdelkader Boudriga. 2010. Do Islamic Banks Use Loan Loss Provisions to Smooth Their Result?. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* Vol. 1 No. 2, 2010.
- Tobing, Wilson R.L. dan Nur Ika Anggorowati. 2009. Perataan Laba melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntabilitas* Vol.9 No.1 hlm: 82-101.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Widyastuti, Ratna Sri dan Boedi Armanto. 2013. Banking Industry Competition in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking* Vol.15 No.4.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Yushita, Amanita Novi. 2010. Earnings Management dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia* Vol. III No. 1 hlm: 53-62.